

**UPAYA PENYULUH AGAMA DALAM MELURUSKAN
TRADISI LELUHUR DI DUSUN MACCONGGI DESA
LAMATTI RIAWANG KECAMATAN
BULUPODDO**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Penyuluhan Islam Pada Jurusan Da'wah Program Studi
Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S.Sos)*

Oleh:

A.USWA ANNISA

NIM: 130102038

Pembimbing:

1. Suriati, S.Ag.,M.Sos.I
2. Rahmatullah, S.Sos.I.,M.A

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : A.Uswa Annisa

NIM : 130102038

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.

Sinjai, Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan

A.Uswa Annisa
NIM.130102038

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Metode Bimbingan Pra-Nikah KUA Sinjai Selatan pada Calon Pengantin di Luar Nikah dalam Membangun Keluarga Islami yang ditulis oleh Ramli. A Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 150102036, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 23 Juli 2019 M bertepatan dengan 23 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

A.Uswa Annisa (130102038) Upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo. Skripsi. Sinjai: Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini bertujuan: a) untuk mengetahui bagaimana upaya penyuluh Agama dalam meluruskan tradisi leluhur di dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec Bulupoddo. b) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec Bulupoddo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Subjek dalam penelitian ini adalah penyuluh agama. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi kata, display kata, verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi desa Lamatti Riawang kec Bulupoddo yaitu *Pertama*,. memberikan arahan atau pembinaan, melakukan pendekatan (kelompok) serta memberikan sosialisasi dan membentuk majlis ta'lim guna untuk memberikan pemahaman dan pembinaan secara intensif kepada masyarakat. Dan *Kedua*, terjalinnya kerja sama yang baik antara penyuluh agama dan masyarakat setempat serta membangun kerja sama dengan para mubaligh dari luar dengan memberikan pemahaman dalam meningkatkan keimanan. Faktor penghambat adalah randahnya pengamalan ajaran agama yang menyebabkan merosotnya nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat sehingga masyarakat belum sepenuhnya lepas dari tradisi yang diyakini selama ini. Dan masih adanya keyakinan yang kental dalam masyarakat sehingga keyakinan yang dipercayainya susah untuk di

hilangkan. Serta kebanyakan masyarakat yang masih minim pengetahuan khususnya agama. Seperti masyarakat yang masih menganut tradisi leluhur. Sehingga apapun yang dilakukan mereka selalu menganggap bahwa yang dilakukannya itu benar.

Kata Kunci: Meluruskan tradisi leluhur

ABSTRACT

A.Uswa Annisa (130102038). The efforts of religious counselors in straightening up ancestral traditions in Macconggi Hamlet, Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District. Essay. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication. Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This study aims: a) to determine how the efforts of religious extension workers in straightening the ancestral traditions in the Macconggi hamlet, Lamatti Riawang village, Bulupoddo district. b) Knowing the supporting and inhibiting factors in straightening the ancestral traditions in Macconggi Hamlet, Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District.

This research is a qualitative study using a naturalistic approach. The subjects in this study were religious educators. The data collection methods are by means of interviews and documentation. While the data analysis uses data collection, word reduction, word display, data verification.

The results of this study indicate that the efforts of religious extension agents in straightening the ancestral traditions in Macconggi Hamlet, Lamatti Riawang village, Bulupoddo district are: First provide direction or guidance, take a (group) approach as well as provide socialization and form a ta'lim majlis in order to provide intensive understanding and guidance to the community. And second, the establishment of good cooperation between religious educators and the local community and building cooperation with preachers from outside by providing understanding in increasing faith. The inhibiting factor is the low practice of religious teachings which

causes a decline in religious values in society so that society has not completely separated from the tradition that has been believed so far. And there is still a strong belief in society so that the beliefs he believes are hard to get rid of. And most people who still lack knowledge, especially religion. Like people who still adhere to their ancestral traditions. So that whatever he did they always assumed that what he did was right.

Keywords: Straightening ancestral traditions

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta saudaraku A.Umi Utami Mukarrama dan A.Nur Hikma yang banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, Selaku unsur pimpinan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Suriati, S.Ag.,M.Sos.I, Selaku Pembimbing I dan Rahmatullah, S.Sos.,M.A, Selaku Pembimbing II;
6. Mulkiyan, S.Sos, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman – teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai khususnya teman-teman seperjuangan di Prodi BPI yaitu Nuraeni, Mariana, Uci Atmanegara, dan teman-teman lainnya yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku selama menjadi mahasiswa di IAI Muhammadiyah Sinjai. Terima kasih atas bantuannya, tanpa kalian skripsi sederhana ini tak dapat terselesaikan.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, Juni 2020

A.Uswa Annisa
NIM: 130102038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Tinjauan Tentang Penyuluh Agama	9
a. Pengertian Upaya	9
b. Pengertian Penyuluh Agama	9
c. Peran Penyuluh Agama	13
d. Fungsi Penyuluh Agama	18
e. Upaya-upaya penyuluh Agama	21
2. Tinjauan Tentang Meluruskan Tradisi Leluhur ..	28
a. Pengertian meluruskan tradisi	28

b. Macam-macam tradisi	29
c. Pengertian leluhur.....	38
B. Hasil Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Definisi Operasional	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	47
F. Penelitian	50
G. Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
B. Upaya Penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur	60
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat penyuluh Agama dalam meluruskan tradisi	67
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perkembangan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	58
Tabel 4.2 jumlah prasarana dan sarana desa tahun 2020.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Struktur Organisasi Desa Lamatti Riawang.....	59
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan tradisi dan kebudayaannya. Setiap lapisan masyarakat yang ada di negeri itu banyak menyimpan tradisi yang telah mewarnai kehidupan masyarakat. Tradisi atau kebiasaan itu telah mengakar sejak adanya umat manusia itu sendiri dan bahkan tradisi tersebut telah menjadi sebuah identitas sosial. Tradisi masyarakat banyak tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan sosialnya. Tradisi adalah kebiasaan yang telah tumbuh dan menjadi identitas dari suatu aktifitas masyarakat yang mengandung unsur keagamaan. Tradisi masyarakat sangat di pengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan agama. Agama sangat menentukan tatanan tradisi itu sendiri. Tradisi masyarakat dengan cirinya yang tumbuh dan berkembang secara turun temurun, biasanya tidak di sertai aturan-aturan tertulis yang baku, namun wujudnya dalam bentuk lisan, perilaku, dan kebiasaan tetap terjaga.¹

Tradisi menurut para ahli secara garis besar adalah suatu budaya dan adat istiadat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari nenek moyang kita tentu menginginkan para generasi penerus tetap menjaga kelestarian peninggalan mereka. Peninggalan tersebut dapat berupa materil dan non materil. Peninggalan materil contohnya seperti patung, lukisan, dan arca, sementara peninggalan non materil contohnya seperti bahasa adat dan norma. Tradisi seperti itu adalah kepercayaan mereka yang pertama, semua yang bergerak di anggap hidup dan mempunyai kekuatan gaib atau memiliki roh yang berwatak buruk maupun baik. Mereka beranggapan bahwa disamping semua roh yang ada, terdapat roh yang paling berkuasa dan lebih kuat dari manusia, agar terhindar dari roh tersebut mereka menyembahnya dengan jalan upacara yang disertai dengan saji-saji.²

Sikap mereka terhadap kekuatan gaib yaitu, merasa takut namun ada juga usaha untuk mendekatinya. Sikap tersebut lahir di sebabkan oleh kukuatan gaib itu tidak dapat

¹ Ajeib Padindang, *Pengantar dalam Goenawan MonoHarto. sSeni Tradisional Sulawesi Selatan* (Cet.III,Makassar: Lamacca Press,2005),h.5.

²Muhammad Syukri Albani Nasution, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta:Rajawali Pers,2015),h.83.

di jangkau dengan panca indra dan akal pikiran. Kekuatan gaib itu, disamping memberikan efek-efek yang tidak baik kepada manusia, juga memberikan efek-efek baik atau menguntungkan, hidup pribadi ataupun masyarakat dengan demikian dapat diketahui bahwa kekuatan-kekuatan yang ada dibalik ritual tersebut dapat berupa roh nenek moyang, kekuatan sakti dan lain sebagainya.³ Setiap generasi yang hidup satu tradisi ke tradisi yang lain memiliki karakteristik tersendiri dalam memahami konteks sosialnya. Generasi yang hidup belakangan jauh lebih beruntung daripada generasi terdahulu, karena mereka dapat mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau itu warisan-warisan intelektual yang tersedia. Warisan generasi sebelumnya menjadi suatu catatan peristiwa yang penting bagi konstruksi peradaban generasi berikutnya.⁴ Allah berfirman dalam QS Al-baqarah / 2 : 170

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا آفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

³Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, h.54

⁴Syarifuddin Judri, *Awal Mula Sosiologi Modern* (Cet.I: Kreasi Wacana, 2012), h.39

Terjemahannya:

Dan apabila dikatakan kepada mereka :” ikutilah apa yang telah diturunkan Allah,” mereka menjawab : “ (tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami “.” (apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk ?”.⁵

Penyuluh Agama adalah salah satu profesi yang memegang peranan paling dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena Penyuluh di samping menjalankan tugas pokoknya sebagai Penyuluh Agama, juga memegang banyak peranan yang ada dalam lingkup keagamaan.

Pada umumnya orang lamatti riawang telah mengenal suatu kepercayaan sebelum mengenal agama Islam. Kepercayaan mereka itu disebut dengan attoriolong, dan beberapa tempat, mereka menyebut dengan istilah attaurioloang. Kepercayaan ini adalah religi asli yang merupakan gelombang migrasi yang tertua suku bangsa. Untuk beberapa kurun waktu bercampur dengan kepercayaan suku bangsa gelombang kedua deutromelayu yang bergerak dalam lingkungan agama yang universal kemudian. Akan tetapi unsur – unsur rohani dari kedua kepercayaan itu tetap lestari dalam keadaan yang menyamar.

⁵ Muh.Rifa’I, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta:Wijkasana 1994), h.192

Ia bergerak Bersama dengan agama resmi namun ia tak diperkenankan menjalankan suatu organisasi atau melaksanakan manivestasi terbuka. Usaha – usaha untuk tidak menyinggung perasaan penganut agama resmi pribumi, maka mereka menyamar dengan istilah mappanre galung artinya memberikan makan sawah / tanah.

Menurut ajaran Islam, mempercayai sesuatu selain Allah SWT yang mampu memberikan manfaat dan menolak mudharat termasuk kategori khurafat. Oleh karena itu Rasulullah SAW dan perjuangannya membangun ummat, pertama-tama membersihkan aqidah masyarakat dari segala kepercayaan yang sifatnya penghambaan diri selain Allah SWT sekaligus membangun suatu umat yang berdasarkan segala sifat dan pandangan hidupnya diatas tauhid kepada Allah SWT. Dalam hal ini pemurnian keagamaan berupaya untuk membersihkan ajaran-ajaran islam dari segala sesuatu yang tidak memiliki sumber rujukan.

Kemunculan gerakan pemurnian agama di Lamatti Riawang merupakan respon umat Islam terhadap dua realitas, yaitu realitas budaya lokal yang kuat mengakar dalam hidup keseharian dimasyarakat dan realitas masyarakat medern dan terus berubah. Terhadap realitas pertama ummat harus mengembangkan pemahaman yang

benar mengenai praktik keagamaan dan usaha yang diarahkan pada pemurnian keyakinan dan ritual Islam dari pengaruh-pengaruh yang menyimpan. Sedangkan terhadap realitas kedua pemahaman Islam harus dikembangkan untuk menumbuhkan sebuah kepercayaan bahwa ajaran Islam mengandung kemampuan beraptasi dan berubah. Pemurnian Islam dengan sebagian masyarakat meninggalkan kepercayaan tradisional.

Adat ritual ini sudah sering dilakukan di desa lamatti riawang kecamatan bulupoddo kabupaten sinjai, biasanya dilakukan pada saat ada niat, selesai acara pesta pernikahan (attariolong) dan lain-lain adapun adat sesudah panen yaitu manre ase baru. Sesuai dengan perkembangannya masyarakat lamatti riawang mereka tetap menjaga dan melestarikan sebagaimna mestinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Upaya penyuluh agama dalam meluruskan Tradisi leluhur di dusun macconggi desa lamatti riawang kec.bulupoddo.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi permasalahannya yaitu hanya mengenai upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di

dusun macconggi desa lamatti riawang Kecamatan Bulupoddo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan di teliti adalah “Upayah penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di dusun macconggi Desa Lammati Riawang Kec. Bulupoddo” dengan sub pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di dusub macconggi Desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meluiruskan tradisi leluhur ?

D. Tujuan Penelitian

Berdsarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di dusun macconggi desa lamatti riawang Kec.Bulupoddo.
2. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambata penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kajian ilmiah mengenai Upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur.

2. Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada Prodi BPI di IAIM Sinjai.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Penyuluh Agama

a. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar bahasa indonesia, upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁶

Upaya di jelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga di maksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.

b. Pengertian Penyuluh Agama

Kata penyuluh berasal dari kata “Suluh” yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi (biasa dibuat dari daun kelapa yang kering) atau “Obor” sedangkan penyuluh sendiri berarti “Pemberi penerangan penunjuk jalan”. Bisa disimpulkan bahwa

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta: Balai pustaka,1990), hlm.

penyuluh adalah seseorang yang memberi penerangan dan petunjuk kepada jalan yang benar.⁷

Sedangkan kata “ Agama” dalam “kamus besar bahasa indonesia” berarti ajaran, sistem yang mengatur tata ajaran, (kepercayaan) kepada tuhan yang maha kuasa, tata peribadatandan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusi serta lingkunganya dengan kepercayaan itu. Jadi agama bias dapat diartikan sebagai sistem mengatur seseorang dalam kepercayaan kepada tuhan baik dalam beribadah maupuin pergaulan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Jadi, penyuluh Agama merupakan usaha untuk membangun manusia di bidang spritual yang mencangkup pada pembangunan kepribadian dan watak manusia itu sendiri yang didasari pada nialai-nilai ke-Islaman dan terbebas dari berbagai problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan nilai-nilai Islaman pada setiap individu yang beda dalam lingkunangan keluarga yang amat mutlak diperlukan apalagi terhadap remaja yang merupakan cikal bakal pemimpin bangsa dan negara

⁷Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa,2008), hal 1386

serta tegaknya Islam dimasa depan. Dengan tujuan agar nilai-nilai keagamaan yang diberikan tersebut dapat ternilai. Lembaga dalam segenap aktivitas dan kerja yang dilakukan remaja dalam keidupan keluarga maupun dalam intraksi menuju dan menopang pembentukan manusia yang berkepribadian dan mempunyai watak yang utuh.

Di sisi lain penyuluh agama juga merupakan upaya pembinaan dan menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan remaja dengan tujuan agar setiap pribadi remaja senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam di dalam setiap perilaku dan aktivitas kerjanya serta membangun tatanan masyarakat yang bahagia dan sejahtera.

Apabila proses penyuluh Agama terhadap seseorang, setidaknya dapat menyadarkan diri, dengan kesadaran diri itulah maka masalah-masalah yang dihadapinya dengan pendekatan keagamaan biasanya tercermin rasa kesabaran, tidak sering mengeluh, selalu ingat kepada tuhan, sehingga yang dikatakan sifat putus asa akan hingga dengan munculnya sikap optimisan dinamis. Oleh karena itu sasaran penyuluh Agama adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan dakwanya pada tuhan untuk

mengatasi segala permasalahan hidup didalamnya, jadi iman dan takwanya dibangkitkan sedemikian rupa sehingga shingga dapat salah satu menjadi tenaga pendorong terhadap kemmpuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup sehingga tegaklah kesadarannya sebagai pribadi yang harus mengurahi kehidupan yang nyata dalam masyarakat dan alam sekitarnya.⁸

Penyuluh agama merupakan satu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Bagi proses Penyuluhan Agama tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral, yang memberi arah atau pedoman bagi langkah aktivitas penyuluh.

Pentingnya penyuluh Agama sebagai pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa, Allah SWT serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Secara teoritis aktivitas penyuluh agama dapat dikorelasikan

⁸Maulana Limbong, *Peran Penyuluh Kementerian Agama Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Kecamatan Kayung Kabupaten Karo*. Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negri Sumatra Utara, 2018.

dengan prinsip dasar islam di dalam keperanan mereka menjalankan suatu penyuluhan.⁹

Maka Penyuluh Agama dapat di rumuskan sebagai individu yang memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya. Penyuluh agama Islam merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual dimana diharap dengan melalui kekuatan iman dan taqwanya kepada tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problem yang sedang di hadapinya.

c. Peran Penyuluh Agama

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁰ Jadi secara gamblangnya peran adalah

⁹Cikdin, "*Peran penyuluh Agama Honorer*", jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. I, Nomor 1, 2016, h. 46-47

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.84

seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Penyuluh Agama terdiri dari dua kata yaitu “penyuluh dan “agama”. Penyuluh berarti memberi penerangan; penunjuk jalan¹¹; jadi penyuluh adalah orang yang bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan atau penerangan kepada masyarakat, sedangkan “agama” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan ajaran itu.¹²

Sejak semula penyuluh Agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh Agama Islam ditokohkan oleh masyarakat bukan karena penunjuk atau pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaannya.¹³

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1549

¹²Ibid, h.10

¹³Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Cet: 1 Jakarta: Bidang Penerangan Agama Islam Zakat dan Wakaf, 2015), h. 11

Peranan penyuluh Agama Islam dalam menjalankan kiprahnya dibidang bimbingan, masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagaman dapat mereferansikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah.¹⁵ Penyuluh Agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan apa yang dianjurkannya. Mereka memimpin

¹⁴Arifin, *Bimbingan Penyuluh Islam*, (Cet: 1. Jakarta T Raja Grafindo Persada 2009), h. 54

¹⁵Dapartemen Agama RI, *Pandua pelaksanaan tugas Penyuluh Agama Utama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Agama pada Masyarakat dan Tenaga Keagamaan, 2003), h.10

masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberikan petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama pula. Keteladanan yang ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

Peran penyuluh agama dalam masyarakat yaitu:

- a. Sebagai pendidik, yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami, penyuluh harus lebih menguasai ajaran Islam dari khalayak rata-rata masyarakat. Dengan mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah menjauhi larangan-nya . Ia memikul tugas mulia untuk mencegah masyarakat dari perilaku yang menyimpang dari syariat Islam, juga melindungi masyarakat dari pengaruh buruk.
- b. Sebagai pelurus informasi, setidaknya ada tiga hal yang harus di luruskan oleh penyuluh agama. Pertama,

informasi tentang ajaran dan umat Islam. Kedua, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. Ketiga, lebih dari itu dituntut mampu menggali melakukan mengamati tentang kondisi masyarakat.

- c. Sebagai pembaharu, yakni penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam. Penyuluh Agama hendaknya menjadi “juru bicara” para pembaharu, yang menyerukan umatnya Islam memegang teguh Alqur’an dan as-sunnah, memunikan pemahaman tentang Islam dan khufarat, tahayyul dan isme-isme yang tidak sesuai ajaran Islam, dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan umat.
- d. Sebagai pemersatu, yaitu harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam.

Penyuluh agama mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai

pemerintah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dan manajemen diri sendiri. Penyuluh Agama sebagai *leading sektor* bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks.

Oleh karenanya Penyuluh Agama berperan pula sebagai motivator pembangunan. Peran ini nampak lebih penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata-mata membangun Manusia dari segi lahiriah dan jasmaniah saja. Melainkan membangun dari segi rohaniah, mental spiritualnya, yang dilaksanakan sejalan dan stimultan.

e. Fungsi Penyuluh Agama

Melihat dari peranan penyuluh agama sebagaimana diuraikan tersebut bahwa tugas pokok penyuluh agama adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh Agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, berperan juga untuk ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu

jalannya, khususnya mengatasi dampak negatif dari perkembangan masyarakat yang sangat dinamis. Cara menyampaikan Penyuluh Agama kepada masyarakat adalah dengan melalui bahasa sederhana, mudah dan di mengerti oleh masyarakat. Adapun fungsi dari penyuluh agama adalah :

1. Fungsi informatif dan edukatif

Penyuluh agama memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah nabi Saw.

2. Fungsi konsultatif

Penyuluh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi Masyarakat untuk memecahan dan menyelesaikan masalah dengan nasehatnya.¹⁶

3. Fungsi Adfokatif

Penyuluh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaan terhadap berbagai ancaman, gangguan hambatan dan tantangan yang mengikis skidah, mengganggu ibadah dan merusak ahklak.¹⁶

Sebagai upaya fungsi penyuluh agama dalam pengembangan masyarakat dapat dipahami dan realitas menunjukkan sebenarnya mereka memiliki peran dalam masyarakat. Bimbingan dan penyuluhan sebenarnya merupakan tugas berat yang menuntut kapabilitas, kompetensi dan keahlian dalam penguasaan materi atau pesan yang akan disampaikan kepada sasaran, metode penyampaian dan kemampuan komunikasi yang baik, termasuk juga kualitas pengetahuan dan kualitas moralnya. Penyuluh Agama sangatlah penting bagi masyarakat untuk membangun di bidang spiritual yang mencakup pada pembangunan kepribadian dan

¹⁶Penyuluh Agama Islam, <http://Penyuluh Agama Blogspot.com/Pengertian Penyuluh Agama Islam>. Httmi(diakses 28 Februari 2017)

¹⁷Belinda pebrilian, <https://belinda pebrilian mediabki.Wordpress.com/konseling/agama/fungsi-penyuluh-agama-islam>(diakses 28 februari 2017)

mengubah pola pikir masyarakat agar kedepannya bisa menjadi lebih baik.

f. Upaya-upaya Penyuluh Agama

Dalam proses upaya untuk mewujudkan Islam yang sebenarnya dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat, diperlukan suatu rumusan cara yang bijaksana (hikmah), untuk mengantarkan kepada tujuan yang di capai. Maka cara-cara tertentu yang di lakukan Penyuluh Agama kepada masyarakat yang menjadi sasaran penyuluh untuk mencapai suatu tujuan .

Samsul Munir Amin mengatakan dalam bukunya menyebutkan sarana yaitu beberapa metode:

1) *Da'wah Bil Lisan*

Dakwah bil lisan, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini sudah sering di lakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat, baik ceramah majelis taklim, khitbah jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dalam perkembangan beikutnya *da'wah bil lisan* dapat menggunakan teoi komunikasi modern

dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran.

2) *Da'wah Bil Hal*

Da'wah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

3) *Da'wah bi qalam*

Da'wah bi qalam, yaitu melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis disurat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh *da'wah bi qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang di gunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan di mana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian *da'wah bi qalam*.¹⁸

Adapun metode pemberian pemahaman belajar Al-qur'an yang dikutip oleh Abd Wahid dalam bukunya konsep dakwah dalam Al-qur'an dan sunnah melalui beberapa metode yaitu:

1) Metode *Al-hikmah*

Abd Wahid sebagaimana di kutip oleh Hamka menafsirkan lafaz al-hikmah sebagai sesuatu kebijakan yang di dlamnya terkandung dibarengi dengan akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih, menarik perhatian orang ke jalan agama. Dengan kata lain al-hikmah mengandung makna bahwa tidak mengenal kekerasan, intimidasi terhadap sasaran penyuluh.

2) Metode *Al-Maw'izah Al-Hasana*

Metode *Al-mau'izah al-hasanah* sering diartikan dengan nasihat atau pelajaran yang baik. Metode ini juga identik dengan ajakan dengan cara-cara yang memberikan kesan yang baik bagi masyarakat. Dengan kata lain

¹⁸Samsul Munir Amir, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*,(Jakarta: Amzah 2008), h. 11

metode ini lebih nyata di banding metode hikmah, karena metod ini mengacu kepada penunjukkan cara yang nyata. Sedangkan hikmah dapat bermakna macam-macam sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.

3) Metode *Jadilhum billati hiya ahsan*

Metode *jadilhum billati hiya ahsan*, suatu metode berdebat dengan cara yang baik. Metode ini lebih sesuai digunakan bagi mreka yang cenderung sulit menerima pengajaran (nasihat).¹⁹

Metode pemberian pemahaman beribadah juga bisa di lakukan beberapa pendekatan sebagaimana yang di sebutkan oleh Abd Wahid dalam bukunya Konsep Dakwah dalam Al-qur'n dan Sunnah yaitu:

1) Pendekatan *Ta'lim* dan *tarbiyah*

Ta'lim dapat diartikan memberikan informasi tentang sesuatu hal. Dengan kata lain ta'limadalah suatu proses mentransfer suatu

¹⁹Abd.Wahid *Konsep Dakwah Dalam Al-qur'an dan Sunnah*, Editor: Nurchalis,(Banda Aceh:Pena 2010), h.32-37

ilmu yang dapat bermanfaat dari suatu pihak ke pihak yang lain.

2) Pendekatan *Tazkir* dan *tambih*

Sebagaimana kelanjutan dari pendekatan yang telah dijelaskan, Al-qur'an juga menggunakan pendekatan *tazkir* dan *tambih*. Adapun yang dimaksud dengan *tazkir* dan *tambih* adalah mengingatkan dan menyegarkan kembali. Peningkatan dan penyegaran kembali hanya berguna bagi orang-orang yang telah beriman, artinya orang-orang yang telah mendapatkan pengajaran dan pendidikan keimanan tidak akan berguna sama sekali bagi mereka yang belum menerima pengajaran dan pendidikan tersebut.

3) Pendekatan *Qashash*

Pendekatan *qashash* merupakan bentuk pelaksanaan penyuluhan (*da'wah*) melalui suatu cerita atau riwayat yang pernah terjadi di masa lalu. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mereka yang hidup di masa setelah terjadinya peristiwa tersebut.

4) Pendekatan *Amr* dan *Nahy*

Pendekatan *Amr* dan *Nahy* adalah pendekatan yang langsung memerintahkan atau melarang terhadap suatu permasalahan. Pendekatan ini digunakan setelah pendekatan-pendekatan yang lebih lunak lainnya tidak mampu mendorong bahkan suatu komunitas untuk berbuat kebaikan.²⁰

Suharto dalam bukunya membagi tujuan keberadaan penyuluh agama Islam menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Untuk membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain:
 - a) Membantu individu menyadari fatarh manusia
 - b) Membantu individu mengembangkan fitrahnya (mengakutualisasikan).
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah Swt.
 - d) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.

²⁰*Ibid* h.43

- 2) Untuk membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
 - a) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
 - b) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat islam
 - d) Membantu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah keagamaan yang dihadapinya.
- 3) Untuk membantu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar lebih baik.²¹

Tujuan Penyuluh agama adalah membantu individu atau kelompok untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, Membantu memahami dan

²¹ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 1992), h. 144.

menghayati berbagai cara mengatasi problem kehidupan keagamaan sesuai dengan syariat islam.

2. Tinjauan tentang meluruskan tradisi leluhur

a. Pengertian Meluruskan tradisi

Meluruskan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membuat supaya lurus; menjadikan lurus.¹⁷

Meluruskan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah komitmen atau janji yang dapat di realisasikan ketika ada keyakinan yang berbeda.

Kata tradis berasal dar bahasa latin “*tardere*” yang mengandung beberapa pengertian antara lain: Mengantarkan, mewarskan dan menyalurkan. Merujuk pada kata dasar tersebut, maka tradisi dapat dimaknai adanya sebuah proses yang berulang tentang sesuatu yang disampaikan atau diwariskan dan seterusnya dari generasi ke generasi atau dari masa lalu dan masih berlaku hingga masa sekarang, masa dimana manusa mengalami perkembangan dan perubahan pesat. Dengan demikian karakter dasar yang dimiliki”tradisi” adalah sifatnya yang bertahan karena senantiasa dijaga dan dilestarikan dari waktu ke waktu.

b. Macam-macam tradisi

1. Tradisi Ziarah kubur

Secarah etimologis kata ziarah berasal dari bahasa arab, kata ziarah ini merupakan isim masdar dari kata zara, yazura, ziyaratan, yang berarti berkunjung.²² Dari pengertian ini, maka ziarah kubur secara sederhana dapat berarti berkunjung ke kubur.

Kunjungan seseorang ke kuburan bukanlah kunjungan biasa, namun kunjungan yang memiliki maksud, makna dan tujuan tertentu. Dilengkapi dengan bacaan-bacaan tertentu sesuai dengan keinginan dan tardisi ziarah kubur tersebut dilakukan.

Pengertian ziarah kubur secara etimologis serta penjelasannya diatas maka ziarah kubur secara istilah atau terminologis bias diartikan mendatangi kuburan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur.²³ Dalam islam, ziarah kubur itu bukan hanya sekedar menengok kubur orang tua, bukan sekedar menengok kubur wali, atau bukan hanya sekedar mengetahui keadaan kubur atau kubur, akan tetapi kedatangan

²² Ahmad warson munawir, *al-munair arab Indonesia* (Surabaya: pustaka progresif, 2002), h.592

²³ M.syamsi, *kado sang mayat* (Surabaya: Target press, 2001), h.233

seseorang ke kubur dengan maksud untuk berziarah adalah mendoakan dan mengirim doa untuknya dengan niat pahalanya di berikan kepada orang yang telah meninggal.

2. Naung Ri ere

Naung artinya turun, Ri sebagai kata yang menunjukkan tempat yang sama artinya dalam bahasa Indonesia, sedangkan Ere artinya air, jadi Naung Ri ere adalah turun mandi- mandi dalam air. Naung Ri ere sebagai salah satu kegiatan yang sampai saat ini masih dilakukan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut sudah dianggap sebagai suatu kewajiban dalam pelaksanaan prosesi perkawinan dimana proses tersebut masih sangat disakralkan karena dianggap sebagai tradisi nenek moyang.²⁴ Tradisi ini selalu dilaksanakan bagi masyarakat setempat, setelah melaksanakan pesta keluarga seperti pesta pernikahan.

3. Ade' Mappacci

Salah satu upacara adat yang dilakukan dan merupakan rangkaian perayaan pernikahan bugus Makassar, yaitu upacara adat *mappacci (ade'*

mappacci) dengan menggunakan symbol-simbol yang sarat makna akan menjaga keutuhan keluarga dan memelihara kasih sayang dalam rumah tangga. “*Mappacci*” berasal dari kata “*pacci*”. Yaitu daun pacar yang dihaluskan untuk menghias kuku mirip bunyinya dengan kata “*pacing*” artinya bersih atau suci. Melammbangkan kesucian hati calon pengantin menghadapi hari esok, khususnya bahtera rumah tangga meninggalkan masa gadis, sekaligus malam yang berisi doa.²⁵

Pada masyarakat suku bugis Makassar Sulawesi selatan, upacara perkawinan dilakukan begitu sistematis berdasarkan adat-istiadat dan warisan leluhur masyarakat setempat. Semua proses perkawinan memiliki makna dan nilai religious yang sangat kental. Mulai dari pemilihan jodoh, meminang sampai acara pelaksanaan dan setelah perkawinan, dilalui dengan etika dan car-cara ritual-ritual. Ada lima proses utama dalam suatu perkawinan di masyarakat bugis, yaitu pelamaran, pertunangan, pernikahan, pesta perkawinan dan pertemuan resmi berikutnya. Lima tata cara

²⁵ Wahyuni, *Agama dan pembentukan Struktur Sosial* (Jakarta: Prenadamedia grup, 2018), h.140.

upacara profesi adalah sesuatu yang harus ada dalam sebuah pernikahan bugis. Pertama, pertemuan pertunangan (*Mappasiarekkeng*), ketika lamaran diterima dan mahar ditentukan. Kedua penyerahan mahar (*sompa*) dan uang belanja (*Doi menre, mappenre doi*) dengan menghidangkan sajian makanan tradisional khusus yakni nasi ketan (*sokko*) dan saus gula merah (*palopo'*) ritual penting ketiga, adalah *mappacci dan tudang penni* (duduk malam: malam renungan). Upacara keenpat adalah Mappenre' botting yaitu mengantar mempelai pria kerumah mempelai wanita untuk akad Nikah dengan tata cara Islam, kemudian dilanjutkan dengan *tudang botting* (duduk bersanding kedua mempelai). Acara selanjutnya adalah kunjungan mempelai wanita kerumah mempelai pria (*marola: mapparola*). Ritual yang terakhir adalah pertemuan besan (*massaitabaiseng*), dilaksanakan setelah menyelesaikan acara duduk bersanding menerima tamu undangan. Ini adalah pertemuan resmi pertama antara orang tua dan kedua pengantin baru.

Mappacci dilaksanakan pada malam sebelum akad Nikah. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan biasanya dilakukan dulu Khatam Al-qur'an bagi calon pengantin. Daun *pacci* dikaitkan dengan kata "*pacing*" yang maknanya adalah kebersihan dan kesucian. Dalam pelaksanaan *mappacci* disiapkan perlengkapan yang kesemuanya mengandung makna simbolis. Adapun perlengkapan yang dimaksud yaitu:

- a. Sebuah bantal atau pengalas kepala (*pallungang*) yang diletakkan didepan calon pengantin yang memiliki makna penghormatan, martabat, atau kemuliaan, dalam bahasa bugis berarti *mappakalebbi*.
- b. Sarung (*lipa'*) sura tujuh lembar yang tersusun diatas bantal yang mengandung arti penutup tubuh (harga diri). Sarung dibuat dari benang dengan ditenun helai demi helai, melambangkan ketekunan dan keterampilan. Tujuh lembar melambangkan hasil pekerjaan yang baik, dalam bahasa bugis "*tujiu*" yang mirip dengan kata "*mattujui*", artinya berguna.

- c. Diatas bantal diletakkan pucuk daun pisang yang melambangkan kehidupan yang berkesinambungan dan lestari. Daun yang tua belum kering betul, daun yang mudah sudah muncul untuk menggantikan dan melanjutkan hidupnya. Dalam bahasa bugis disebut “*maccolli maddaung*”,²⁶
- d. Diatas pucuk daun pisang diletakkan pula daun nangka sebanyak tujuh atau Sembilan lembar yang bermakna harapan atau *minasa*.
- e. Sebuah piring yang berisi *wenno (benno)*, yaitu beras yang disangrai hingga mengembang sebagai simbol berkembang dengan baik.
- f. *Patti* atau lilin, yang bermakna sebagai suluh penerang, juga diartikan sebagai symbol kehidupan lebah yang senantiasa rukun dan tidak saling mengganggu.
- g. Daun pacar atau *pacci*, sebagai simbol dari kebersihan dan kesucian.

²⁶ *Ibid*,h.142

Membersihkan hati (*na paccing ati*), membersihkan pikiran (*na paccing nawa-nawa*), membersihkan tingkah laku (*na paccing paggaukung*), bersih itikad (*na paccing ateka'*). Penggunaan *pacci* ini menandakan bahwa calon mempelai telah bersih dan suci hatinya untuk menempuh akad nikah keesokan harinya dan kehidupan selanjutnya sebagai sepasang suami istri hingga ajal menjemput. Daun pacar atau *pacci* yang telah dihaluskan disimpan dalam wadah *bekkeng* sebagai pemaknaan dari kesatuan jiwa atau kerukunan dalam rumah tangga.

4. Mappogau hanua

Upacara adat mappogau hanua (mpogau hnua) pesta kampung adalah merupakan suatu upacara adat yang terbesar yang dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat pendukung kebudayaan.

Dalam proses pelaksanaan upacara mappogau hanua (mpogau hnua) ini, sebagai pemujaan leluhur menggunakan media tinggalan megalitik dan persembahan sesaji. Pemberian sesaji sebagai

bentuk pengabdian manusia terhadap leluhurnya yang dipuja dan mengandung arti yang mendasar, yaitu sebagai simbol pengukuhan hubungan emosional antara warga dengan leluhurnya. Hubungan itu begitu penting dalam pikiran mereka agar kesuburan tanah tetap terjaga dalam melaksanakan kehidupan kepetaniannya. Prosesi upacara adat mappogau hanua dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. *Mabbahang* adalah musyawara adat yang melibatkan seluruh komponen masyarakat. Inti acara ini adalah *Mattanra esso*’ yakni menemukan hari penentuan pelaksanaan upacara adat. Dalam penentuan hari, hanya ada dua hari yang dianggap baik yaitu hari senin dan kamis sesuai dengan perhitungan adat mereka.
- b. *Mappaota* adalah sebuah ritual permohonan izin atau restu untuk melaksanakan upacara adat yang besar ini. Dalam pelaksanaannya, seluruh penghulu adat di bantu oleh masyarakat mengunjungi tempat-tempat suci dengan membawa lempeng-lempeng, sejenis

bakul-bakul mini yang berisi bahan-bahan sirih.

- c. *Mabbaja-baja* adalah kewajiban seluruh warga untuk membersihkan pekarangan rumah, menata rumah, membersihkan sekolah, pasar, jalanan, sumur, dan yang paling penting adalah lokasi upacara.
- d. *Manre ri bulu* adalah ritual yang dilaksanakan diatas gunung dengan diawali prosesi yang rumit.
- e. *Mabbali sumange* ritual ini biasa juga disebut dengan massu beppa adalah suatu acara dimana masyarakat setempat menyiapkan daun-daunan untuk pembuatan obat kue tradisional yang dibuat khusus, serta menyiapkan daun-daunan untuk pembuatan obat tradisional kepada seluruh warga pendukungnya.
- f. *Malling* adalah tahapan terakhir dari upacara adat ini disebut dengan malling atau berpantang yang dimulai tiap hari setelah acara mabbali sumange.

c. Pengertian Leluhur

Leluhur atau nenek moyang merupakan nama yang normalnya dikaitkan pada orang tua maupun orang tua leluhur (seperti kakek nenek, canggah, dan seterusnya).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian pustaka ini peneliti menegaskan bahwa judul proposal penelitian” Upaya Penyuluh agama dalam Meluruskan Tradisin Leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo”. Belum menemuka pembahasan penelitian yang sama maupun karya tulis yang lain namun menemukan beberapa peneliti yang ada kaitanya dengan pembahasan tersebut, seperti:

1. Arti, *Upaya Penyuluh Agama Dalam Mengatasi Fenomena Mappalleppe di Desa Saotanre Kec Sinjai Tengah.*

Dalam penelitian ini penulis memilih judul *Upayah Penyuluh Agama Dalam Mengatasi Fenomena Mappalleppe di Desa Saotengah Kec. Sinjai Selatan.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Memberikan pemahaman tentang tauhid dengan mempertimbangkan efek yang dihasilkan dalam meppalleppe dan memberikan penjelasan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Dalam meningkatkan kualitas majelis taklim dalam

memberikan suatu pencerahan tentang pentingnya ajaran tauhid di dalam kehidupan masyarakat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi fenomena mappaleppe di Desa saotanre Kecamatan sinjai tengah yaitu faktor pendukung dalam mengatasi fenomena mappaleppe di Desa Saotanre Kec Sinjai Tengah adalah terjalinnya kerja sama yang baik antara pemerintah setempat, masyarakat dan tokoh agama serta membangun kerja sama dengan para mubaligh dari luar dengan memberikan pemahaman dalam meningkatkan tentang ketauhidan dan keimanan dalam masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat yaitu masih adanya keyakinan yang masih kental tentang mappaleppe. Sehingga masyarakat tidak bisa meninggalkan adat atau tradisi nenek moyang yang turun temurun disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama di dalam masyarakat tersebut dan inilah yang menyebabkan kurangnya pengetahuan agama di dalam masyarakat di Desa Saotanre.²⁷

²⁷ Arti, Upaya Penyuluh Agama Dalam Mengatasi Fenomena Mappallepe di Desa Saotanre Kec. Sinjai Tengah, Skripsi, Sinjai,(Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2018),h.14.

Dari penelitian yang telah dikemukakan diatas persamaan penelitian penulis dan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang upaya penyuluh agama dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya peneliti sebelumnya fokus pada mengatasi fenomena mappalleppe sedangkan peneliti fokus pada mengatasi kepercayaan nenek moyang. Waktu penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

2. Hasbiah, *Peran Penyuluh Agama dalam Mengatasi Maraknya Paham Animisme dan Dinamisme di Desa Biccoing Kec Tonra Kab Bone*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh agama sangat di butuhkan karena dapat memberikan pemahaman tentang paham animisme dan dinamisme, sehingga tercapainya kesadaran beragama. Peran penyuluh Agama memiliki peran sangat penting dalam umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Allah Swt. Penyuluh Agama bertujuan untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Sw. Oleh karenanya Penyuluh Agama berperan pula sebagai motivator pembangunan.

Penyuluh Agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan apa yang di anjurnya. Mereka memimpin

masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberikan petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini di tanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya. Faktor pendukung adalah adanya kerja sama yang baik dengan pemerintah setempat, adanya kerja sama yang baik dengan masyarakat serta adanya kerja sama dengan tokoh agama. Aktor penghambat adalah masih adanya keyakinan yang kental dari masyarakat tentang paham tersebut, sehingga sulit untuk di hilangkan dan keyakinan tersebut menjadi tradisi sehingga sulit dihilangkan.²⁸

Dari penelitian yang telah dikemukakan diatas persamaan penelitian penulis dan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang kepercayaan nenek moyang. Perbedaannya peneliti sebelumnya fokus pada peran penyuluh sedangkan peneliti fokus pada upaya penyuluh. Waktu penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

²⁸ Hasbiah, *Peran Penyuluh agama dalam mengatasi maraknya paham animisme dan dinamisme di Desa Bicoing Kec. Tonra Kab. Bone*, Skripsi, Sinjai, (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2018), h.12

3. Andi NurHikmah, *Peran penyuluh agama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beribadah melalui pelaksanaan majelis taklim di desa Angkue Kec.Kajuara Kab.Bone.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran penyuluh agama dalam pengembangan wawasan keagamaan terhadap masyarakat di Desa Angkue, terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat. Faktor penghambat yang dialami adalah kondisi ekonomi, kondisi sosial masyarakat, tempat tinggal yang berjauhan dengan masjid, adanya kegiatan yang bersamaan antara pekerjaan dengan sholat berjamaah, penyuluh sering menemui kebanyakan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang minim khususnya pengetahuan agama, seperti keutamaan dalam sholat berjamaah, memberikan dukungan kepada masyarakat tentang pentingnya melaksanakan ibadah serta kurangnya pengetahuan agama terhadap kesadaran manusia dalam menjalankan ajaran agama Islam. Kemudian faktor pendukungnya adalah peran penyuluh dan pengurus majelis taklim sering mengadakan pertemuan minimal 1 kali dalam satu bulan maka kita usahakan 2 kali sampai 3 kali sebulan. Bahwa kita merasa jamaah majelis Taklim ini memiliki kemauan yang cukup

besar besar dalam hal pengetahuan agama dalam pengajian yang kita lakukan.²⁹

Dari penelitian yang telah di kemukakan diatas, persamaan penelitian penulid dan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang penyuluh agama dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Peredaannya peneliti sebelumnya fokus pada meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beribadah sedangkan peneliti fokus pada kepercayaan nenek moyang. Waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

²⁹ Andi Nurhikma, *Peran Penyuluh Agama Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Pelaksanaan majlis Taklim di Desa Angkue*, Skripsi, Sinjai, (institut Agama Islam Muhammadiya Sinjai, 2018),h. 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian naturalistik. Jenis penelitian naturalistik dalam penelitian ini berusaha menelaah kondisi individu dalam suasana yang berlangsung wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratoris.³⁰

Jenis penelitian naturalistik dipilih pada penelitian ini karena dalam memahami suatu keadaan individu diperlukan pengamatan yang berlangsung secara alamiah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi yang sedang diteliti, yaitu mengungkap tentang Upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di dusun macconggi Desa Lamtti Riawang Kec.Bulupoddo.

2. Pendekatan Penelitian

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta), 20011, h.7-8

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif . Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) ; disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³¹

Berdasarkan dari uraian diatas maka penelitian mengenai Upaya penyuluh agama dalam meluruskan

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta), 2011, h. 7-8.

tradisi leluhur dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena dalam memahami psikis individu itu tidak bisa diukur sepenuhnya dengan angka, banyak data yang dimiliki oleh individu yang tidak mampu dijesakan hanya melalui angket, tes dan yang berhubungan dengan alat ukur kuantitatif, tetapi perlu adanya pengamatan yang lebih mendalam yang lebih bersifat natural melalui proses wawancara.

B. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman ataupun kekeliruan dalam memahami maka perlu di tegaskan defenisi operasional yang di maksud dengan Upaya penyuluh agama dalam mengatasi kepercayaan nenek moyang yaitu proses pemberian bantuan oleh penyuluh kepada masyarakat yang masih meyakini dan mempercayai akan adanya kebiasaan dan adat istiadat terdahulu yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo. Alasan memilih tempat penelitian ini yaitu dekat dengan tempat tinggal saya dan ingin meluruskan pemahaman masyarakat

tentang tradisi leluhur yang masih dipercayai sampai sekarang ini.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah pada bulan Februari – April 2020.

D. Subjek dan Obyek penelitian

1. Subjek Penelitian

Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan ialah “orang dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi (lokasi atau tempat) penelitian. Adapun subjek penelitian penulis adalah Penyuluh agama yang ada di Desa Lamatti Riawang Dusun Macconggi Kecamatan Bulupoddo.

2. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini adalah Upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di dusun macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama

dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³²

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang di peroleh dari responden.

Adapun data yang ingin didapatkan peneliti dalam metode ini adalah informasi dari objek penelitian tentang Upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di dusun macconggi Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penyuluh Agama dalam meluruskan tradisi leluhur.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet, V,Bandung: 2016) h.375.

maupun gambar.³³ Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun data yang ingin di dapatkan peneliti dalam metode ini yaitu nama-nama penyuluh agama yang ada di Desa Lamatti Riawang, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu penelitian sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan,. Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang di teliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasa teori dan wawasan terhadap bidan yang diteliti serta kesiapan dan bakal memasuki lapangan.

Instrumen pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar wawancara atau pedoman wawancara, dan dokumentasi.

³³ Syoadih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendekatan*, (Cet, 1. Bandung : hakarya, 2005), h.82.

2. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu penelitian sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

- a. Instrumen yang di gunakan dalam tehnik wawancara yaitu alat tulis menulis *tope recorder* untuk mereka apa yang dikatakan oleh subjek yang teliti, serta daftar pernyataan.
- b. Instrumen yang di gunakan dalam dokumentasi yaitu alat seperti kamera, catatan atau agenda, dan buku buku.

F. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya keabsahan data dari suatu hasil penelitian. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validasi) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.³⁴

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

³⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 321.

pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang upaya penyuluh agama dalam mengatasi kepercayaan nenek moyang di Desa Lamatti Riawang Dusun Maconggi Kec. Bulupoddo.

Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan obeservasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan

cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁵

Berdasarkan dari penjelasan mengenai keabsahan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian perlu dilakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan kembali terhadap berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu untuk mendapatkan kepastian data yang sesuai dalam suatu penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan dapat diperoleh temuan, baik temuan substansi maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linear dan tidak asal aturan- aturan sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 273-274.

berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkainya aktifitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan akhirnya bisa dipahami dengan mudah.³⁶Uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Reduksi Data*

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan mentah, dirangkum, diikhtisarkan atau diseleksi. Masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama.

2. *Display Data*

Hasil reduksi perlu “*didisplay*” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti duduk persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

3. *Verifikasi Data*

³⁶ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,
h. 209

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah penarikan hasil *display data* sehingga menjadi suatu kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Lamatti Riawang

Desa Lamatti Riawang merupakan hasil pemekaran Desa Lamatti Riaja pada tahun 1989 yang merupakan hasil usulan dari sekretaris Desa Lamatti Riaja yaitu Bapak Manggamparang.

Kemudian dalam penamaannya ada dua nama yang diusulkan untuk nama desa baru tersebut seperti Sambalofi dan Lamatti Riawang, namun nama Lamatti Riawang yang dianggap dan disepakati paling cocok karena belum adanya LamattiRiawang sedangkan Lamatti Riaja, Lamatti Rilau, dan Lamatti Riattang telah ada. Arti kata Lamatti sendiri merupakan nama Kerajaan dan Riawang yang artinya bagian Utara, Riaja bagian Barat, Rilau artinya bagian Timur, dan Riattang Artinya bagian Selatan.

Sebelum dimekarkan desa Lamatti Riaja, dimana pada saat itu jumlah 8 Dusun wilayah Desa Lamatti Riaja yaitu:

1. Dusun Cenranae
2. Dusun Aruhu

3. Dusun Mangasa
4. Dusun Hilalang
5. Dusun Jerrung I
6. Dusun Jerrung II
7. Dusun Macconggi
8. Dusun Paria

Kemudian dalam pemekaran, kedelapan dusun tersebut dibagi dua. Empat dusun tetap dalam wilayah pemerintahan desa Lamatti Riaja, Sedangkan 4 (empat) lainnya yakni Dusun Jerrung I, Dusun Jerrung II, Dusun Macconggi dan Dusun Paria merupakan wilayah pemerintahan desa baru Lamatti Riawang.

Pada masa pembentukan desa Lamatti Riawang tahun 1989 – 1992 staus Desa Lamatti Riawang sebagai Desa Persiapan dijabat oleh Bapak Mangngamparang selaku Kepala Desa Persiapan. Kemudian pada tahun 1992 Lamatti Riawang menjadi Desa Defenitif, bersamaan dengan itu Kepala

Desa Persiapan yaitu bapak Mangngamparang diangkat langsung menjadi Kepala Desa Defenitif dengan dasar Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sinjai Nomor:338/KDS/1992 Tentang Pemberhentian Dengan Hormat Para Pejabat Kepala Desa Persiapan dan

Pengangkatan Kembali Para Pejabat Kepala Desa Defenitif Di Kabupaten Daerah Tingkat II Sinjai.

Pada Tahun 1993 Diadakan Pemilihan pertama kali Kepala Desa di Desa Lamatti Riawang, terdapat 3 orang yang mencalonkan menjadi kepala Desa yaitu Mangngamparang, Bolle M, dan Muh. Arif. Namun Bapak Bolle M berhasil meraih suara terbanyak saat itu, kemudian beliau menggantikan posisi Bapak Manggamparang menjadi kepala Desa Lamatti Riawang ke-2 dengan dasar suara terbanya dan Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat II Sinjai Nomor:430/KDS/1993.

Delapan tahun kemudian yaitu pada tahun 2001 masa periode pertama Kepala Desa Bolle M berakhir. Diadakan kembali pemeilihan Kepala Desa yang kedua kalinya, dengan jumlah calon sebanyak 4 orang diantaranya Bolle M, Muh. Arif, Andi Alfian, dan Umar, dan Bapak Bolle M kembali terpilih menjadi Kepala Desa dengan memperoleh suara terbanyak.³⁷

Kemudian pada tahun 2002 dilakukan pemekaran dusun di dusun Paria yakni Dusun Paria I dan Dusun Paria II. Jumlah dari 4 dusun di Desa Lamatti Riawang menjadi 5 dusun hingga saat ini yaitu:

³⁷ Profil Desa Lamatti Riawang pada tanggal 3 Juli 2020

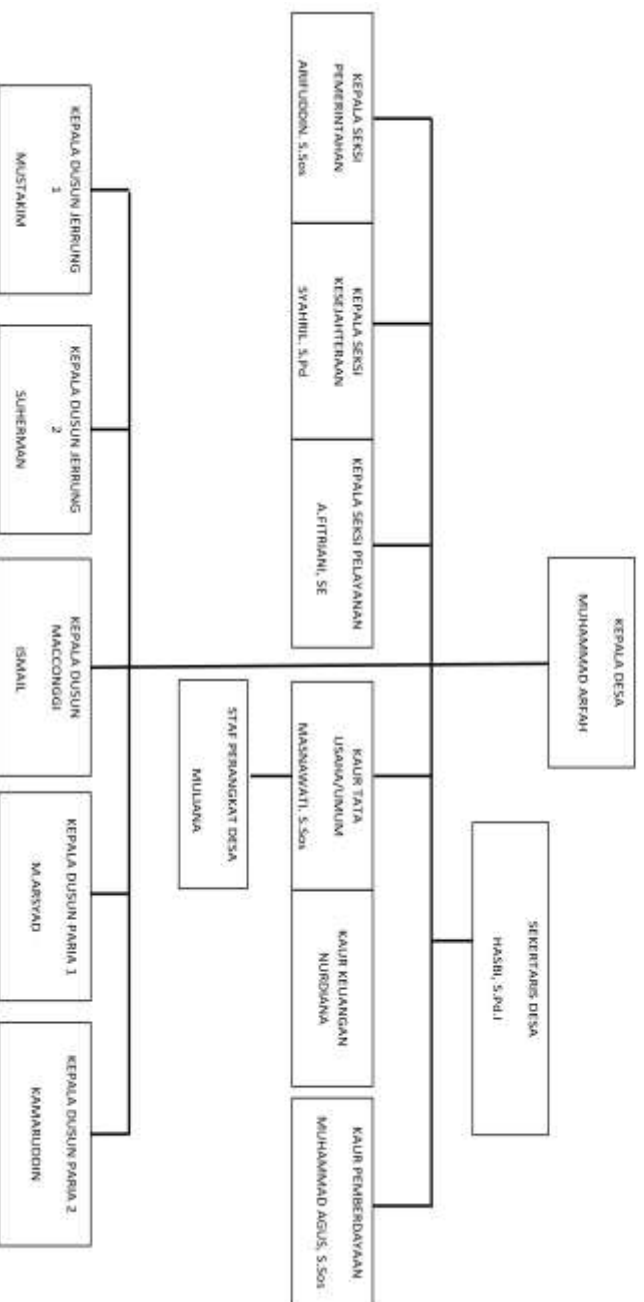
1. Dusun Jerrung I
2. Dusun Jerrung II
3. Dusun Macconggi
4. Dusun Paria I
5. Dusun Paria II

Ditahun 2008 masa jabatan Bolle M telah berakhir dan diadakan kembali pemilihan Kepala Desa untuk ketiga kalinya di Desa Lamatti Riawang. Terdapat 4 calon saat itu yaitu Andi Alfian, Muhammad Nur, Muhsinin, dan Hasni R. Ibu Hasni R yang merupakan istri dari Bapak Bolle M yang berhasil meraih suara terbanyak dan menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Lamatti Riawang tahun 2008 – 2013.

Usai periode Hasni R tahun 2014 jabatan Kepala Desa kembali diisi oleh Pelaksana Tugas Kepala Desa Lamatti Riawang yaitu Asdar Kumi, beliau diangkat menjadi pelaksana tugas atas rekomnedasi dari Kecamatan, sementara tahun 2016 diadakan kembali pemilihan kepala desa keempat kalinya untuk periode 2016 - 2021. Kali ini hanya tiga yang mencalonkan menjadi kepala desa diantaranya Bolle M, Muh. Arfah dan Abriawan. Dengan meraih suara terbanyak, Muh. Arfah sebagai Kepala Desa Defenitif Lamatti Riawang Tahun 2016 hingga sekarang.

2. Struktur organisasi desa lamati rawang

**STRUKTUR DAN TATA KERJA PEMERINTAHAN
DESA LAMATI RAWANG
KEC. BULUPODDO KAB. SINJAI**



2. Visi dan misi

a. Visi

Profesional dalam membina, melayani, dan memfasilitasi menuju kesejahteraan masyarakat.

b. Misi

1). Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik.

2). Meningkatkan pelayanan terhadap penunhan hak-hak dasar masyarakat.

3). Membangun sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan masyarakat desa lamatti riawang.

4). Meningkatkan mutu dan produktifitas sumber daya manusia.

5). Mewujudkan peningkatan kualitas dan fugsi lingkungan hidup serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

6). Mewujudkan kondisi lingkungan yang aman tertib dan damai.

3. Letak Geografis

a. Letak Wilayah

Berdasarkan geografis wilayah, desa lamatti riawang berada antara dengan luas wilayah sekitar 11,3641 km² yang terdiri dari 5 dusun:

- Dusun Jerrung I
- Dusun Jerrung II
- Dusun Paria I
- Dusun Paria II
- Dusun Macconggi
- Sebelah Utara: Desa Raja
- Sebelah Selatan: Desa Lamatti Riaja
- Sebelah Timur: Desa Lamatti Riaja
- Sebelah Barat: Desa Lamatti Riattang

b.luas wilayah

Secara topografi, desa lamatti riawang terdiri dari daerah persawahan dan pebukitan luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pekarangan, 1.136,41 Ha Yang terdiri dari :

- Luas tanah sawah : 360,00 Ha
- Luas tanah kering : 402,00 Ha
- Luas tanah basah : -
- Luas tanah perkebunan : 229,91 Ha
- Luas fasilitas umum 21,50 Ha
- Luas tanah hutan : 123,00 Ha

Secara administratif wilayah desa lamatti riawang terdiri dari 8 RT dan 4 RW, meliputi 4 dusun (peta desa terlampir dengan kondisi totokografi kemudian, desa lamatti riawang memiliki ketinggian dari 150 dari permukaan laut.

4. Demografif

a. Potensi sumber daya

Jumlah penduduk adalah salah satu sumber daya manusia. Desa Lammatti Riawang dapat dikatakan memiliki jumlah penduduk yang cukup padat. Dengan prsebaran penduduk terbayak banyak terjadi, agar persebaran penduduk merata. Pemerintah setempat merencanakan program untuk mengatasi kepadatan penduduk. Adapun potensi sumber daya manusia di Desa Lammati Riawang berdasarkan data administrasi pemerintah desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 2.130 jiwa Tahun 2020 adapun rincian penduduk berjenis kelamin perempuan dan Laki-laki, secara rinci dapat dilihat pada table satu di bawah ini.

Table 4.1

Perkembangan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah penduduk jiwa tahun 2020
1	Laki-laki	1.035
2	Perempuan	1.095
	Jumlah	2.130

Sumber data : Arsip data Kantor Desa Lammati
Riawang pada tanggal 3 Juli
2020.

b.Kondisi Ekonomi

Gambaran umum mengenai kondisi ekonomi masyarakat Desa Lamatti Riawang dapat dilihat dari potensi sumber daya yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya Manusia, sumber daya ke-lembagaan dan sumber daya prasarana dan sarana.

Potensi sumber daya berupa pertanian,perkebunan dan Kelautan,adalah merupakan potensi sumber daya unggulan desa

yang mendominasi aktifitas masyarakat yakni hampir 80 % masyarakat Desa Lamatti Riawang adalah petani, ekonomi masyarakat menjadi sangat baik dan berdampak pada angka kemiskinan serta Upaya-Upaya yang dilakukan dalam rangka untuk menumbuhkembangkan perekonomian desa membantu masyarakat mengatasi permasalahannya antara lain:

- 1) Melakukan pemberdayaan dan pembinaan berupa pendidikan dan keterampilan penanaman Padi pada kelompok tani bekerjasama dengan dinas pertanian dan pengurus kelompok tani desa.
- 2) Melakukan pemberdayaan dan pembinaan pada lembaga keuangan desa (BUMDES) agar tetap dapat berfungsi sebagai Lembaga keuangan alternatif yang bergerak dalam Perekonomian desa serta membantu masyarakat.

c. Prasarana dan sarana desa

Pembangunan imfrastruktur akan dihadapkan pada terbatasnya kemampuan pemerintahan desa untuk menyediakannya, pada

sebagian infrastruktur, pihak desa telah berhasil berhimpun swadaya masyarakatnya murni yang terkoordinir di masing-masing RT dan RW.

Tabel 4.2

Jumlah prasarana dan sarana desa tahun 2020

No	Jenis prasarana dan prasarana desa	Tahun 2020
1	Jalan aspal	4
2	Jalan rabat beton	14
3	Jalan tanah	5
4	Gedung pendidikan	11
5	Kantor desa	1
6	Gedung pertemuan	1
7	Gedung posyandu	3
8	Lapangan sepak bola	1

B. Upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di dusun macconggi desa lamatti riawang.

Penyuluhan merupakan interaksi sosial yang melibatkan pengguna komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik, penyuluhan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sosial,

ekonomi untuk memperdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar yang bersama partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua individu, kelompok dan kelembagaan yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Penyuluh agama yang bernaungan di dalam kementerian agama berupaya secara sadar bahwa yang dilakukan penyuluh semata-mata untuk memperbaiki perilaku yang menimpang dari norma-norma agama. Semestinya mendapat landasan Pancasila bhineka tunggal ika, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan, pendidikan agama yakni pada tingkat dasar ajaran agama. Penyuluh yang berperan dalam memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang menyangkut pelanggaran nilai-nilai ajaran agama, dengan sangkutan kegiatan agama dengan adat istiadat pada wilayah di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang.

Permasalahan dalam hidup menjadi faktor utama masyarakat untuk tidak melaksanakan kegiatan agama Islam, yang mereka lebih percaya dengan nenek leluhur mereka dalam adat tersebut. Dan menjadi sebuah kebiasaan yang belum bisa dirubah total dengan baik, dengan usaha kebun ataupun yang mereka kerjakan,

sehingga hasilnya mereka nikmatin pada acara kegiatan kerja tahun, ataupun menikmati hasil panen sayur mayur. Kebiasaan tersebut tidak baik untuk selalu diikuti dengan turun menurun, dengan peredarannya yang sangat pesat baik di Desa maupun perdesaan di sekitar wilayah di dusun macconggi desa lamatti riawang, diungkapkan oleh narasumber bahwa apakah tradisi leluhur tidak bertentangan dengan ajaran agama, seperti yang di ungkapkan Penyuluh setempat sabagai narasumber,yaitu sebagai berikut :

“Dimana lebih banyak tradisi leluhur yang bertentangan dengan agama dan memberikan dampak buruk kepada agama. Masyarakat yang masih melaksanakan tradisi leluhur tersebut menganggap tradisi leluhur yg mereka lakukan lebih penting dari pada ajaran agamanya. Masyarakat yang masih melaksanakan tradisi leluhur kebanyakan dari mereka tidak berpendidikan atau kaum awam, Adapun Upaya yang bisa kami terapkan kepada masyarakat untuk meluruskan tradissi leluhur yaitu dengan cara memperbanyak penyuluhan dan kegiatan keagamaan di dalam masyarakat, memberikan pemahaman dan pembinaan secara intensif ke seluruh masyarakat”³⁸.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan informan dapat kita ketahui bahwa banyak tradisi leluhur yang bertentangan dengan agama dan memberikan dampak

³⁸Mappa,*Penyuluh Agama*,(45), Wawancara. Pada tanggal 5 juli

buruk kepada agama. Masyarakat yang masih melaksanakan tradisi leluhur tersebut menganggap tradisi leluhur yg mereka lakukan lebih penting dari pada ajaran agamanya. Masyarakat yang masih melaksanakan tradisi leluhur kebanyakan dari mereka tidak berpendidikan atau kaum awam. Dimana upaya yang bisa kami terapkan kepada masyarakat untuk meluruskan tradissi leluhur yaitu dengan cara memperbanyak penyuluhan dan kegiatan keagamaan di dalam masyarakat, memberikan pemahaman dan pembinaan secara intensif ke seluruh masyarakatHal tersebut juga dikatakan bapak Bolle, yaitu sebagai berikut:

“Tradisi leluhur yang bertentangan dengan ajaran agama dan ada juga yang tidak bertentangan. Semua tradisi yang bertentangan ajaran islam otomatis bertentangan dan berdampak buruk terhadap agama, Selain itu upaya yang biasa dilakukan penyuluh yaitu memperbanyak penyuluhan dan kegiatan keagamaan di dalam masyarakat, memberikan pemahaman dan pembinaan secara intensif ke seluruh masyarakat”.³⁹

Jadi berdasarkan uraian tersebut penulis dapat memaparkan bahwa Penyuluh Agama disana menjadi tempat bertanya, mendorong masyarakat dan warga Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang kejalan yang *makruf* dan

³⁹ Bolle, *Penyuluh Agama*,(50), Wawancara. Pada tanggal 5juli 2020

menjahui yang *munkar*. Memecahkan masalah dan menyelesaikan dengan nasihat, serta membimbing umat melalui pesan-pesan dakwah pembangunan Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. menuntun masyarakat dengan nilai-nilai agama. Memberikan bimbingan kepada masyarakat Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang. Membimbing melalui bahasa agama, membimbing jalannya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam. Jadi penyuluh Agama bertindak aktif dalam melaksanakan berupa kegiatan-kegiatan keagamaan untuk selalu membimbing masyarakatnya, dan menanamkan rasa kepedulian kepada nilai-nilai agama.

Secara sadar bahwa apa yang dilakukan masyarakat selama ini dengan rasa yang lebih, mengarahkan pada jalan yang baik. Saat bertugas membimbing masyarakat dengan dasar ikut dalam kegiatan apapun serta membimbing dengan pesan-pesan dakwah, mendorong masyarakat agar selalu melaksanakan perintah-perintah yang dianjurkan oleh agama, membimbing dengan pesan yang sudah disampaikan kepada masyarakat. Penyuluh juga membimbing umat Islam dengan mental, penyuluh membentuk mental masyarakat untuk teguh dalam agama, teguh dalam nilai-nilai keagamaan dan selalu berpartisipasi melaksanakan serta mendengarkan penyuluh dalam menyampaikan pesan

dakwah. Penyuluh juga membentuk moral dan perilaku masyarakat dengan sentuhan materi-materi yang di siapkan oleh penyuluh, di dakwahkan di pengajian pengajian kelompok, dan pengajian rutin, serta penyuluh juga membimbing masyarakat agar tetap melaksanakan perintah perintah agama dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan cara mengajak disetiap langkah memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan membimbing masyarakat dengan melihat perkembangan yang dilakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Saudara Muh. Nur selaku penyuluh agama di dusun Macconggi berpendapat bahwa upaya yang bisa diterapkan yaitu, sebagai berikut:

“Upaya untuk meluruskan pemahaman masyarakat tentang tradisi leluhur yaitu kami sebagai penyuluh agama dilingkungan sekitar berupaya untuk memberikan arahan atau bimbingan kepada masyarakat agar tidak melanggar aturan-aturan syariat Islam, dalam hal ini sebagai penyuluh membentuk majelis ta’lim guna untuk mengadakan kajian-kajian ke islaman dan memberikan suatu pencerahan tentang pentingnya ajaran tauhid didalam masyarakat”.⁴⁰

⁴⁰ Muh.Nur, *Penyuluh Agama*,(43), Wawancara. Pada tanggal 6 juli 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa didalam masyarakat sangat membutuhkan adanya suatu pencerahan tentang ajaran tauhid didalam kehidupan masyarakat dengan cara meningkatkan kualitas majelis ta'lim dengan memberikan suatu kajian tentang keagamaan yang sesuai dengan syariat Islam.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh saudara Suryati selaku penyuluh di Desa Lamatti Riawang sebagai narasumber dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

“Memberikan sosialisasi tentang adat/ tradisi nenek moyang yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada masyarakat yang masih meyakini adat istiadat nenek moyang terdahulu dimana iya membawa sesajen ke sungai dan hal-hal yang mengandung kesyirikan. Dengan demikian upaya penyuluh dalam meluruskan pemahaman masyarakat tentang tradisi nenek moyang terdahulu yaitu melakukan pendekatan (kelompok) terhadap masyarakat yang masih kental dengan tradisi nenek moyang. Seperti mengadakan kajian-kajian keislaman”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa didalam masyarakat masih banyak yang belum memahami ajaran Islam, yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga masih banyak masyarakat

⁴¹ Suryati, *Penyuluh Agama*, (52 tahun), Wawancara. Pada tanggal 6 juli 2020

khususnya di Dusun Maconggi sulit untuk melepaskan adat tradisi dari nenek moyang setempat.

Penyuluh mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dengan pesan-pesan pembangunan melalui dakwah yang di gunakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam beragama. Penyuluh memberikan motivasi dan memberikan masukan, ilmu pengetahuan agama dalam bentuk kegiatan pengajian yang rutin.

C. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang.

Media penyuluhan merupakan alat bantu penyuluhan yang berfungsi sebagai perantara yang dapat dipercaya menghubungkan antara penyuluh dengan sasaran sehingga pesan atau informasi akan lebih jelas dan nyata. Materi dalam penyuluhan adalah yang sesuai dengan kebutuhan sasaran dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh sasaran penyuluhan. Sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Bolle yaitu sebagai berikut :

“Bahwa faktor pendukung dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamtti Riawang yaitu, terjalinnya kerja sama yang baik antara penyuluh agama dan masyarakat setempat

serta membangun kerja sama dengan para mubaligh dari luar dengan memberikan pemahaman dalam meningkatkan keimanan masyarakat yang ada di Dusun Macconggi”.⁴²

Dapat kita ketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamtti Riawang yaitu, terjalannya kerja sama yang baik antara penyuluh agama dan masyarakat setempat serta membangun kerja sama dengan para mubaligh dari luar dengan memberikan pemahaman dalam meningkatkan keimanan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Bolle, Hal serupa pula diungkapkan oleh Saudari Suryati selaku penyuluh di lingkungan setempat yaitu, sebagai berikut:

“Adanya kerja sama dengan para mubaligh dari luar dengan memberikan pemahaman tentang peningkatan ketauhidan dan keimanan dalam masyarakat. Sehingga masyarakat ini bisa meminimalisir adanya ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam”.⁴³

Dapat kita ketahui bahwa dengan adanya kerja sama dengan para mubaligh dari dengan memberikan pemahaman tentang peningkatan ketauhidan dan keimanan dalam masyarakat. Sehingga masyarakat ini bisa

⁴² Bolle, *Penyuluh agama*,(50), Wawancara. Pada tanggal 5 juli 2020

⁴³ Suryati, *Penyuluh Agama*,(52), Wawancara. Pada tanggal 6 juli 2020

meminimalisir adanya ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sama halnya yang di ungkapkan oleh saudara Muh. Nur selaku penyuluh dilingkungan setempat yaitu, sebagai berikut:

“Adanya kerja sama yang baik dengan pemerintah dan tokoh agama dan Dengan adanya majelis-majelis ilmu di setiap masjid untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mereka berada pada ajaran yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW”.⁴⁴

Berdasarkan dari ketiga hasil wawancara diatas maka dapat kita ketahui bersama bahwa faktor pendukung dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconngi Desa Lamatti Riawang Kec Bulupoddo adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara pemerintah pemerintah setempat, dan tokoh agama serta para mubaligh dari luar dengan memberikan pemahaman dalam meningkatkan tentang ketauhidan keimanan dalam masyarakat. Hal serupa pula diungkapkan oleh narasumber kita yaitu saudara Mappa antara lain :

“Bahwa faktor pendukung dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamtti Riawang yaitu, terjalinnya kerja sama yang baik antara penyuluh agama dan masyarakat setempat serta membangun kerja sama dengan para

⁴⁴Muh. Nur, *Penyuluh Agama*,(43), Wawancara. Pada tanggal 6 juli 2020

mubaligh dari luar dengan memberikan pemahaman dalam meningkatkan keimanan masyarakat yang ada di Dusun Macconggi”⁴⁵

Dapat kita ketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamtti Riawang yaitu, terjalinnya kerja sama yang baik antara penyuluh agama dan masyarakat setempat serta membangun kerja sama dengan para mubaligh dari luar dengan memberikan pemahaman dalam meningkatkan keimanan.

Dakwah merupakan suatu masalah yang kongkrit, yang rill, tidak hanya sebagai perintah Tuhan saja. Sampai sekarang para ahli dakwah kita pada umumnya menitikberatkan perhatian terhadap dakwah sebagai perintah Allah, tapi kurang melihatnya sebagai masalah yang kongkrit dan rill. Yang meminta pemecahan operasinal lebih lanjut. Dakwah artinya seruan, ajakan, panggilan, atau mendakwah berarti usaha menyeru, menyampaikan/Dakwah Islamiah, maksudnya usaha menyampaikan prinsip-prinsip ajaran Islam, pembinaan dan pengembangannya ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, dakwah akan mempunyai tugas pembentukan individu, pembinaan umat, pembangunan masyarakat dan mencerdaskannya. Dakwah mengandung

⁴⁵ Mappa, *Penyuluh Agama*, (45), Wawancara. Pada tanggal 5 juli 2020

lingkup yang sangat luas, ruang lingkungannya seluas kehidupan manusia itu sendiri. Dakwah tidak terbatas kepada tabligh, akan tetapi dapat pula berbentuk tindakan dan perbuatan nyata.

Dengan demikian opini publik tentang Islam menjadi baik, timbul rasa senang dan simpati yang pada akhirnya ingin mengelompokkan diri ke dalam kelompok muslim yang taat. Agar dakwah dalam konteks kekinian dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka diperlukan para juru dakwah yang professional dengan kemampuan ilmiah, wawasan luas yang bersifat generalis, memiliki kemampuan penguasaan, kecakapan, kekhususan yang tinggi. Orang yang seperti ini adalah orang yang percaya diri, berdisiplin tinggi, tegar dalam berpendirian dan memiliki integritas moral keprofesionalan yang tinggi. Mampu bekerja secara perorangan dan secara tim dengan sikap solidaritas atas komitmen dan konsisten yang teruji kokoh. Untuk menjadi tenaga dakwah yang professional, seorang da"i harus memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi akademik, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial. Mendakwahkan Islam berarti memberikan jawaban Islam terhadap berbagai permasalahan umat. Oleh karena itu, dakwah Islam selalu terpanggil untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dan akan dihadapi oleh umat manusia.

Meskipun misi dakwah dari dulu sampai sekarang tetap sama yaitu mengajak umat manusia ke dalam sistem Islam, namun tantangan dakwah berupa problematika umat senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Untuk mengatasi berbagai persoalan di atas, tidak cukup hanya dengan melakukan program dakwah yang konvensional, sporadis, proaktif, dan reaktif, tetapi harus bersifat profesional, strategis, dan pro-aktif. Adapun faktor penghambat dalam melakukan penyuluhan terkait meluruskan tradisi leluhur seperti yang di ungkapkan oleh narasumber bapak Bolle yaitu sebagai berikut :

“Rendahnya pengamalan ajaran agama yang menyebabkan merosotnya nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat sehingga masyarakat belum sepenuhnya lepas dari tradisi yang dipercayainya selama ini”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat yaitu dengan bekal agama yang rendah dapat menyebabkan merosotnya nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat sehingga masyarakat belum sepenuhnya lepas dari tradisi yang dipercayainya selama ini. Seperti yang diungkapkan oleh

⁴⁶ Bolle, *Penyuluh Agama*,(50), Wawancara. Pada tanggal 5 juli 2020

narasumber yang satu ini dapat yaitu Muh. Nur yaitu sebagai berikut:

“Masih adanya keyakinan yang kental dalam masyarakat sehingga keyakinan yang masih dipercayainya susah untuk menghilangkan”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa masih adanya keyakinan yang kental dalam masyarakat sehingga keyakinan yang masih dipercayainya susah untuk menghilangkan sehingga penyuluh agama mengalami kesulitan untuk menanganai tradisi yang sudah turun-temurun dilakukan oleh masyarakat. Seperti halnya yang diungkapkan narasumber lainnya ibu Suryati penyuluh sebagai berikut:

“ Kebanyakan masyarakat yang masih minim pengetahuan khususnya agama. Seperti masyarakat yang masih menganut tradisi leluhur sehingga apapun yang dia lakukan mereka selalu menganggap bahwa yang dilakukan ini adalah benar. Pikiran mereka terlalu bergantung dari tradisi yang diwariskan dari nenek moyangnya terdahulu.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pemahaman tentang ketauhidan sehingga masih banyak masyarakat

⁴⁷ Muh. Nur, *Penyuluh Agama* ,(43), Wawancara. Pada tanggal 6 juli 2020

⁴⁸ Suryati, *Penyuluh Agama*,(52), Wawancara. Pada tanggal 6 juli 2020

belum bisa meninggalkan tradisi nenek moyang mereka yang tidak sesuai dengan syariat islam sehingga nilai-nilai keagamaan didalam masyarakat tersebut mulai menurun. Dan mereka percaya dengan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang mereka itu memberikan kebaikan didalam kehidupan mereka sendiri. Sehingga pertolongan dari Tuhan mereka selalu abaikan, mempercayai sesuatu yang selalu menjerumuskan mereka sendiri didalam perbuatan yang dilakukannya yang sebenarnya melanggar syariat islam. Hal serupa pula di ungkapkan narasumber kita yaitu saudara Mappa, yaitu sebagai berikut :

“Rendahnya pengamalan ajaran agama yang menyebabkan merosotnya nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat sehingga masyarakat belum sepenuhnya lepas dari tradisi yang dipercayainya selama ini dan Masih adanya keyakinan yang kental dalam masyarakat sehingga keyakinan yang masih dipercayainya susah untuk menghilangkan”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat yaitu dengan bekal agama yang rendah dapat menyebabkan merosotnya nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat

⁴⁹ Mappa, *Penyuluh Agama*,(50), Wawancara. Pada tanggal 5 juli 2020

sehingga masyarakat belum sepenuhnya lepas dari tradisi yang dipercayainya selama ini dan adanya keyakinan yang kental dalam masyarakat sehingga keyakinan yang masih dipercayainya susah untuk menghilangkan sehingga penyuluh agama mengalami kesulitan untuk menanganai tradisi yang sudah turun-temurun dilakukan oleh masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di dusun macconggi desa lamatti riawang kecamatan bulupoddo menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur. Upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo yaitu memberikan arahan atau pembinaan, melakukan pendekatan (kelompok) serta memberikan sosialisasi dan membentuk majlis ta'lim guna untuk memberikan pemahaman dan pembinaan secara intensif kepada masyarakat.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meluruskan tradisi leluhur di dusun macconggi desa lamtti riawang yaitu ,
 - a. Faktor pendukung yaitu terjalinnya kerja sama yang baik antara penyuluh agama dan masyarakat setempat serta membangun kerja sama dengan para mubaligh dari luar dengan memberikan pemahaman dalam meningkatkan keimanan. Sedangkan

b. Faktor penghambat yaitu randahnya pengamalan ajaran agama yang menyebabkan merosotnya nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat sehingga masyarakat belum sepenuhnya lepas dari tradisi yang diyakini selama ini. Dan masih adanya keyakinan yang kental dalam masyarakat sehingga keyakinan yang dipercayainya susah untuk di hilangkan. Serta kebanyakan masyarakat yang masih minim pengetahuan khususnya agama. Seperti masyarakat yang masih menganut tradisi leluhur. Sehingga apapun yang dia lakukan mereka selalu menganggap bahwa yang dilakukannya itu benar.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan bahwa hasil ini diharapkan dapat mnjadi salah satu bahan untuk dijadikan acuan untuk mengembangkan penyuluhan bagi masyarakat dan mad'u jama'ah pengajian kaum ibu-ibu, mimbar kutbah jumat. Mengingat masyarakat masih cenderung terus untuk selalu terikut dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Wahid *Konsep Dakwah Dalam Al-qur'an dan Sunnah*,
Editor: Nurchalis,(Banda Aceh:Pena 2010), h.32-37
- Ahmad warson munawir,*al-munair arab Indonesia (Surabaya:
pustaka progresif,2002), h.592*
- Ajeib Padindang, *Pengantar dalam Goenawan MonoHarto.
sSeni Tradisional Sulawesi Selatan (Cet.III,Makassar:
Lamacca Press,2005),h.5.*
- Arifin, *Bimbingan Penyuluh Islam*, (Cet: 1. Jakarta T Raja
Grafindo Persada 2009), h. 54
- Belinda pebrilian, [https: belinda pebrilian mediabki.
Wordpress.com/konseling/agama/fungsi-penyuluh-
agama-islam\(diakses 28 februari 2017 \)](https://belinda.pebrilian.mediabki.wordpress.com/konseling/agama/fungsi-penyuluh-agama-islam/)
- Bolle, *Penyuluh Agama,(50), Wawancara. Pada tanggal 5juli
2020*
- Cikdin, "*Peran penyuluh Agama Honorer*", jurnal Dakwah dan
Komunikasi, Vol. I, Nomor 1, 2016, h. 46-47
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, h.54
- Dapartemen Agama RI, *Pandua pelaksanaan tugas Penyuluh
Agama Utama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal
Kelembagaan Agama Islam bagian Proyek Peningkatan

Pendidikan Agama pada Masyarakat dan Tenaga Keagamaan, 2003), h.10

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.84

Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h. 209

Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta: Balai pustaka,1990), hlm. 543

Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Cet: 1 Jakarta: Bidang Penerangan Agama Islam Zakat dan Wakaf, 2015), h. 11

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 321

Mappa,*Penyuluh Agama*,(45), Wawancara. Pada tanggal 5 juli 2020

Maulana Limbong, *Peran Penyuluh Kementerian Agama Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Kecamatan Kayung Kabupaten Karo*. Skripsi,Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negri Sumatra Utara,2018.

M.syamsi, *kado sang mayat* (Surabaya:Target press,2001),h.233

Muh.Rifa'I, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*

Muh. Nur, *Penyuluh Agama*,(43), *Wawancara*. Pada tanggal 6 juli 2020

Muhammad Syukri Albani Nasution, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta:Rajawali Pers,2015),h.83.

Penyuluh Agama Islam, [http//Penyuluh Agama Blogspot.com/Pengertian Penyuluh Agama Islam](http://Penyuluh Agama Blogspot.com/Pengertian Penyuluh Agama Islam).
Httmi(diakses 28 Februari 2017)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1549

Samsul Munir Amir, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*,(Jakarta: Amzah 2008), h. 11

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta), 20011, h.7-8

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta), 2011,
h. 7-8.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet, V,Bandung: 2016) h.375.

Suryati, *Penyuluh Agama*,(52 tahun), *Wawancara*. Pada tanggal 6 jili 2020

Syoadih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendekatan*, (Cet, 1. Bandung : hakarya, 2005), h.82.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 273-274.

Syarifuddin Judri, *Awal Mula Sosiologi Modern* (Cet.I: Kreasi Wacana, 2012), h.39

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 1386

Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 1992), h. 144.

Wahyuni, *Agama dan pembentukan Struktur Sosial* (Jakarta: Prenadamedia grup, 2018), h.140.

Profil Desa Lamatti Riawang pada tanggal¹Mappa, *Penyuluh Agama*, (45), Wawancara. Pada tanggal 5 juli 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Senin 06 juli 2020

Nama Informan : M.NUR, S.Kom.I

Jabatan : Penyuluh Agama

List Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo?

Jawaban:

“Upaya untuk meluruskan pemahaman masyarakat tentang tradisi leluhur yaitu kami sebagai penyuluh agama dilingkungan sekitar berupaya untuk memberikan arahan atau bimbingan kepada masyarakat agar tidak melanggar aturan-aturan syariat Islam, dalam hal ini sebagai penyuluh membentuk majelis ta’lim guna untuk mengadakan kajian-kajian ke islaman dan memberikan suatu pencerahan tentang pentingnya ajaran tauhid didalam masyarakat.”

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang?

Jawaban:

“Adanya kerja sama yang baik dengan pemerintah dan tokoh agama dan Dengan adanya majelis-majelis ilmu di setiap masjid untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mereka berada pada ajaran yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.”

3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo ?

Jawaban:

“Masih adanya keyakinan yang kental dalam masyarakat sehingga keyakinan yang masih dipercayainya susah untuk menghilangkan.”



Nama Informan : M.NUR, S.Kom.I

Lokasi Wawancara : Desa Lamatti Riawang

Pendokumentasi : Mariana

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Minggu 05 juli 2020

Nama Informan : Drs.Mappa

Jabatan : Penyuluh Agama

List Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo?

Jawaban:

“Dimana lebih banyak tradisi leluhur yang bertentangan dengan agama dan memberikan dampak buruk kepada agama. Masyarakat yang masih melaksanakan tradisi leluhur tersebut menganggap tradisi leluhur yg mereka lakukan lebih penting dari pada ajaran agamanya. Masyarakat yang masih melaksanakan tradisi leluhur kebanyakan dari mereka tidak berpendidikan atau kaum awam, Adapun Upaya yang bisa kami terapkan kepada masyarakat untuk meluruskan tradissi leluhur yaitu dengan cara memperbanyak penyuluhan dan kegiatan keagamaan di dalam masyarakat, memberikan pemahaman dan pembinaan secara intensif ke seluruh masyarakat”.

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo?

Jawaban:

“Bahwa faktor pendukung dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamtti Riawang yaitu, terjalinnya kerja sama yang baik antara penyuluh agama dan masyarakat setempat serta membangun kerja sama dengan para mubaligh dari luar dengan memberikan pemahaman dalam meningkatkan keimanan masyarakat yang ada di Dusun Macconggi”.

3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo?

Jawaban;

“Rendahnya pengamalan ajaran agama yang menyebabkan merosotnya nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat sehingga masyarakat belum sepenuhnya lepas dari tradisi yang dipercayainya selama ini dan Masih adanya keyakinan yang kental”.



Nama Informan : Drs.Mappa

Lokasi Wawancara : Desa Lamatti Riawang

Pendokumentasi : Uci Atmanegara

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Minggu, 05 Juli 2020

Nama Informan : Bolle, S.Ag

Jabatan : Penyuluh Agama

List Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo?

Jawaban:

“Tradisi leluhur yang bertentangan dengan ajaran agama dan ada juga yang tidak bertentangan. Semua tradisi yang bertentangan ajaran islam otomatis bertentangan dan berdampak buruk terhadap agama, Selain itu upaya yang biasa dilakukan penyuluh yaitu memperbanyak penyuluhan dan kegiatan keagamaan di dalam masyarakat, memberikan pemahaman dan pembinaan secara intensif ke seluruh masyarakat.

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo?

Jawaban:

“Bahwa faktor pendukung dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamtti Riawang yaitu, terjalinnya kerja sama yang baik antara penyuluh agama dan masyarakat setempat serta membangun kerja sama dengan para mubaligh dari luar dengan memberikan pemahaman dalam meningkatkan keimanan masyarakat yang ada di Dusun Macconggi.

3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo?

Jawaban:

“Rendahnya pengamalan ajaran agama yang menyebabkan merosotnya nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat sehingga masyarakat belum sepenuhnya lepas dari tradisi yang dipercayainya selama ini”



Nama Informan : Bolle, S.Ag

Lokasi Wawancara : Desa lamatti riawang

Pendokumentasi : Uci Atmanegara

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Senin, 06 Juli 2020

Nama Informan : Suryati, S.Ag

Jabatan : Penyuluh Agama

List Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo?

Jawaban:

“Memberikan sosialisasi tentang adat/ tradisi nenek moyang yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada masyarakat yang masih meyakini adat istiadat nenek moyang terdahulu dimana iya membawa sesajen ke sungai dan hal-hal yang mengandung kesyirikan. Dengan demikian upaya penyuluh dalam meluruskan pemahaman masyarakat tentang tradisi nenek moyang terdahulu yaitu melakukan pendekatan (kelompok) terhadap masyarakat yang masih kental dengan tradisi nenek moyang. Seperti mengadakan kajian-kajian keislaman.”

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Ke.Bulupoddo?

Jawaban:

“Adanya kerja sama dengan para mubaligh dari luar dengan memberikan pemahaman tentang peningkatan ketauhidan dan keimanan dalam masyarakat. Sehingga masyarakat ini bisa meminimalisir adanya ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.”

3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Ke.Bulupoddo?

Jawaban:

“Kebanyakan masyarakat yang masih minim pengetahuan khususnya agama. Seperti masyarakat yang masih menganut tradisi leluhur sehingga apapun yang dia lakukan mereka selalu menganggap bahwa yang dilakukan ini adalah benar. Pikiran mereka terlalu bergantung dari tradisi yang diwariskan dari nenek moyangnya terdahulu.”



Nama Informan : Suryati, S.Ag
Lokasi Wawancara : Desa Lamtti Riawang
Pendokumentasi : Uci Atmanegara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pembina

1. Data Pribadi

Nama Responden :

Profesi

Tempat Tgl Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Mengajar :

Alamat :

Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo ?
- b. Apa yng menjadi factor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo ?
- c. Apa yng menjadi factor penghambat dan penghambat penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo ?

KISI-KISI INSTRUMEN PENEITIAN

“Upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di
Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kec.Bulupoddo”

Nama : A.Uswa Annisa

Nim : 130102038

Program studi : Bimbingan dan Penyuluhan
Islam

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Upaya penyuluh agama	1. Tinjauan penyuluh agama	a) Penyuluh agama adalah penyuluh Agama merupakan usaha untuk membangun manusia di bidang spritual yang mencangkup pada pembangunan kepribadian dan watak manusia itu sendiri yang didasari pada nialai-nilai ke- Islaman dan	1. Bagaimana upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur ?

2.	2. Meluruskan tradisi leluhur	2. Meluruskan tradisi leluhur	terbebas dari berbagai problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. 3. Peran Penyuluh Agama adalah - Sebagai pendidik - Sebagai pelurus informasi - Sebagai Pembaharu - Sebagai pemersatu 4. Fungsi Penyuluh Agama - Fungsi informatif dan edukatif - Fungsi konsultatif - Fungsi advokatif 5. Upaya penyuluh Agama - Memberikan pemahaman - Metode pendekatan a) Meluruskan tradisi adalah Meluruskan merupakan suatu hal yang sangat penting	2. Apa saja menjadi faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam
----	-------------------------------	-------------------------------	---	--

			bagi sebuah komitmen atau janji yang dapat di realisasikan ketika ada keyakinan yang berbeda. b) Macam-macam tradisi yaitu: *Ziarah kubur *Naung Ri ere *Ade' Mappacci *Mappogau Hanua c) Pengertian leluhur adalah Leluhur atau nenek moyang merupakan nama yang normalnya dikaitkan pada orang tua maupun orang tua leluhur (seperti <u>kakek nenek</u>, <u>canggah</u>, dan seterusnya).	meluruskan tradisi leluhur ?
--	--	--	---	-------------------------------------

Sinjai, 28 Juni 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Suriati, S.Ag.,M.Sos.I
NIDN: 948500

Rahmatullah, S.Sos.I.,M.A
NIDN: 2110028301

Mengetahui,

Ketua Program Studi BPI

Mulkiyan, S.Sos., M.A
NBM.1321692

SCHEDULE PENELITIAN

No	Bulan/Tahun	Kegiatan
1	Juni 2019	Pengajuan judul
2	Juli – Agustus 2019	Pencarian Referensi
3	Agustus – Desember 2019	Penyusunan Proposal Skripsi
4	Desember – Februari 2020	Bimbingan Proposal Skripsi
5	15 maret 2010	Pendaftaran Ujian Proposal skripsi
6	17 maret 2020	Ujian Proposal skripsi
7	April2020	Revisi Proposal skripsi
8	Juli2020	Penelitian
9	Jul2020	Penyusunan Skripsi
10	Juli 2020	Bimbingan Skripsi
11	Agustus 2020	Mendaftar dan Ujian Munaqasya

DOKUMENTASI



**Foto 1.1 (Wawancara dengan Penyluh agama, M.Nur,
S.Kom.I)**



**Foto 1.2 (Wawancara dengan Penyuluh agama,
Drs.Mappa)**



Foto 1.3 (Wawancara dengan penyuluh agama, Bolle, S.Ag)



**Foto 1.4 (Wawancara dengan penyuluh agama, Suryati,
S.Ag)**

BIODATA PENULIS

Nama : A.Uswa Annisa
NIM : 130102038
Tempat/ Tgl.Lahir : Sinjai, 22 Desember 1994
Alamat : Dusun Macconggi, Desa Lamatti
Riawang Kecamatan
Bulupoddo, Kabupaten sinjai.

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri. 185 Macconggi
Tamat 2006
2. SLTP/MTS : MTs Al Manar Jerrung, Tamat
2009
3. SMU/MA : SMA Negeri 1 Bulupoddo,
Tamat 2012
4. Handphone : 0812 4044 155
5. Email : uswaannisa2212@gmail.com
6. Nama Orang Tua : A. Gaffar (Ayah)
A. Megawati (Ibu)